

## MENINGKATKAN KEMAMPUAN BER CERITA PADA ANAK USIA DINI BERDASARKAN GAMBAR SERI

Aisyah

Dosen Prodi PGPAUD FKIP Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

### Abstract

In the teaching and learning activity process of Competence Based Curriculum (KBK) in Kindergarten, students demanded to have the story telling ability using the good and right language, pupils expected capable in comprehending the pronunciation, vocabulary and the use of sentence structure in telling story, but the results of student teacher test remained to find some students who have not been able to tell story using series pictures. In regard with the phenomenon, the writer was attracted to make a research on the story telling ability based on the series pictures of the students of the Bunda Kindergarten of Surabaya.

As explained in background, the object to be the study in this research was proven as a problem should be researched. For that reason, the writer proposed a problem as follows: What is the story telling ability based on the series pictures of the students of the Bunda Kindergarten of Surabaya. Data analysis method used the descriptive quantitative analysis, population in this research was the entire of group B of the Bunda Kindergarten in academic years 2010/2011; the data collection method used the interview, observation, and test methods.

Thus, of the results of analysis above it could be concluded that, the story telling sentence structure that suitable with the picture order of the Bunda Kindergarten children was good. Because out of 25 children it was only 7 children had not been able to tell story, due to the children cognitive had not been perfected.

Based on the results of this research, thus for the developmental building and the improvement of language teaching quality, in particular the serial picture story telling ability needed attention. It was in order that the pupils capable to accomplish the story telling task properly.

**Key Words:** Telling story based on the series pictures, the suitability of story with picture

### A. Pendahuluan

Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), pengembangan berbahasa di TK bertujuan agar anak didik mampu berkomunikasi secara baik dan tepat. Sehingga anak didik dapat diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai dan sikap secara optimal.

Mengingat besarnya peranan pengembangan berbahasa bagi kehidupan anak, maka perlu dikembangkan pada anak didik sejak usia TK. Dalam pengembangan kemampuan berbahasa Indonesia di TK guru harus dapat memilih metode atau teknik yang sesuai. Salah satunya melalui metode bercerita dengan menggunakan media gambar seri.

Pembelajaran bercerita pada anak TK memerlukan keterampilan bercerita yang

berkaitan erat dengan kegiatan berbahasa. Dalam kegiatan berbahasa terdapat empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, membaca, menulis dan berbicara. Sesuai dengan permasalahan ini, yakni pembelajaran bercerita pada anak TK diperlukan keterampilan menyimak dan keterampilan berbicara.

Mengingat anak TK berada pada masa perkembangan pra operasional konkrit, untuk itu perlu media pembelajaran bercerita yaitu berupa gambar seri agar cerita yang disampaikan pada anak dapat diterima secara utuh. Dengan cerita gambar seri maka cerita yang disampaikan kepada anak didik menjadi lebih menarik. Pada umumnya perhatian anak akan lebih berfokus pada sesuatu yang menarik perhatian mereka. Anak akan lebih mengingat pada sesuatu yang diperlihatkan

guru, melalui cerita bergambar, anak akan lebih berminat terhadap cerita yang disampaikan. Peranan bercerita dengan menggunakan media gambar seri dapat lebih efektif karena merangsang anak untuk menyimak dengan baik, sehingga dapat memperkaya perbendaharaan kata, mengembangkan fantasi dan imajinasi serta anak dapat mengenal nilai moral bahwa sesuatu itu benar atau salah.

Bercerita adalah cara bertutur kata dan menyampaikan pendapat, pikiran, perasaan dan sikap melalui berbahasa sederhana secara tepat. Sedangkan gambar seri adalah gambar yang ditampilkan secara berurutan. Pengembangan berbahasa di TK bertujuan agar anak didik mampu berkomunikasi secara baik dan tepat. Sehingga anak didik dapat diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai dan sikap secara optimal.

Mengingat besarnya peranan pengembangan berbahasa bagi kehidupan anak, maka perlu dikembangkan kemampuan tersebut sejak usia TK. Dalam pengembangan kemampuan berbahasa Indonesia di TK guru harus dapat memilih metode atau teknik yang sesuai. Salah satunya melalui metode bercerita dengan menggunakan media gambar seri yang berupa gambar seri cerita yang disampaikan pada anak didik secara utuh.

Cerita mempunyai makna pentingnya bagi perkembangan anak TK, antara lain melalui bercerita anak dapat :

1. Mengkomunikasikan nilai-nilai budaya
2. Mengkomunikasikan nilai-nilai sosial
3. Menanamkan etos kerja, etos waktu dan etos alam
4. Membantu mengembangkan fantasi anak
5. Membantu mengembangkan dimensi kognitif anak
6. Membantu mengembangkan dimensi bahasa anak.

Misalnya, kegiatan bercerita dalam kaitan kehidupan sosial anak, dapat dipergunakan guru untuk menuturkan bermacam pekerjaan yang ada dalam masyarakat yang beraneka ragam yang dapat menimbulkan sikap pada diri anak menghargai bermacam pekerjaan

tersebut. Pekerjaan yang dilakukan akan menghasilkan sesuatu atau memberikan layanan jasa yang bermacam ragam. Hasil kerja atau hasil layanan untuk memenuhi anggota masyarakat. Kebutuhan anggota masyarakat meliputi sandang, pangan dan papan yang merupakan kebutuhan dasar manusia.

Ada beberapa teknik bercerita yang dapat dipergunakan antara lain : guru dapat membaca langsung dari buku cerita, menggunakan ilustrasi dari buku gambar, menggunakan papan flanel, menggunakan boneka, bermain peran dalam suatu cerita, cerita melalui lagu, menceritakan dongeng.

Bercerita merupakan cara untuk meneruskan warisan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya (Gordon dan Browne dalam Moeslichatoesn, 2004:26). Bercerita dapat digunakan apabila guru hendak memperkenalkan hal-hal yang baru kepada anak didik dan pada umumnya diberikan pada waktu kegiatan penutup, hal ini dimaksudkan agar pada waktu anak pulang mereka dalam keadaan senang. Menurut Moeslichatoen (2004 : 166), ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan cerita yang baik antara lain :

1. Cerita itu harus menarik dan memikat perhatian guru itu sendiri. Kalau cerita itu menarik dan memikat perhatian, maka guru akan bersungguh-sungguh dalam menceritakan kepada anak secara mengasyikkan.
2. Cerita itu harus sesuai dengan kepribadian anak, gaya dan bakat anak, supaya memiliki daya tarik terhadap anak dan keterlibatan aktif dalam kegiatan bercerita.
3. Cerita itu harus sesuai dengan tingkat usia dan kemampuan mencerna isi cerita anak usia TK. Cerita itu harus cukup pendek, dalam rentangan jangkauan waktu perhatian anak. Pada usia anak yang masih sangat muda, guru tidak dapat menuntut anak untuk aktif mendengarkan cerita dalam jangka waktu yang lama di luar batas waktu kesabaran anak untuk mendengar.

Bercerita dengan gambar berseri adalah merangkai gambar dalam satu kejadian

atau peristiwa yang mengungkapkan suatu cerita atau tema yang dapat menarik perhatian seorang anak, seperti sebuah potongan karton yang menghubungkan serangkaian dari suatu ilustrasi sebuah cerita. Dalam kegiatan ini anak-anak bercerita dibimbing oleh salah satu guru dengan menggunakan buku gambar seri. Isi pokok dari gambar-gambar cerita berdasarkan gambar seri adalah memupuk kesanggupan meletakkan hubungan antara tanggapan-tanggapan dan menarik kesimpulan.

Gambar seri yang digunakan hendaknya menarik dan merangsang anak untuk bercerita. Hubungan antara gambar satu dengan lainnya harus jelas sehingga anak dapat melihat hubungan dan menarik kesimpulan. Pelaksanaan bercerita dengan gambar seri dapat dilakukan di ruang perpustakaan, ruang kegiatan bermain bebas atau di ruang kelas dan posisi duduk anak diatur sedemikian rupa, sehingga anak senang dengan kegiatan ini. Misalnya duduk di karpet atau tikar mengelilingi ibu guru.

Dalam hal ini gambar seri harus memenuhi beberapa persyaratan sebagai berikut :

- a. Ukuran gambar cukup besar untuk dapat dilihat oleh semua anak sampai rinciannya.
- b. Hubungan antara satu gambar dan gambar yang berikutnya kelihatan jelas.
- c. Tiap gambar dapat menimbulkan rasa ingin tahu anak untuk mengetahui kelanjutannya, hal ini dapat dilihat pada gambar berikutnya.
- d. Isi tiap gambar menunjukkan satu adegan yang jelas.
- e. Gambar hendaknya jangan terlalu banyak "hiasan" (gambar tambahan) sehingga dapat mengaburkan arti dan isi gambar-gambar itu.
- f. Gambar-gambar itu sebaiknya diberi warna yang hidup, menarik serta sesuai dengan aslinya

Dengan demikian bagi anak kegiatan ini merupakan kesempatan untuk dapat berekspresi secara bebas menurut pola pikirannya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan bercerita pada anak usia dini melalui penggunaan gambar seri. Manfaat dari penelitian ini sebagai bahan masukan bagi guru, sehingga guru dapat lebih meningkatkan strategi belajar mengajar melalui bercerita. Memberikan informasi atau dapat menambah wawasan pengetahuan baru dalam bercerita, sehingga kemampuan siswa untuk mengungkapkan gagasan, perasaan, pikiran, memilih kata dalam menyusun kalimat menjadi lebih baik.

## **B. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa TK kelompok B dengan jumlah 25 anak. Karena jumlah populasi kurang dari 100 anak maka seluruh jumlah populasi diambil semua sebagai sampel tanpa terkecuali. Sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi, hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2000:120), bahwa "Apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Langkah-langkah analisis yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mentranskripsi hasil bercerita anak
2. Mengetahui pelafalan yang diucapkan anak
3. Mengetahui penguasaan kosa kata anak
4. Mengidentifikasi kesalahan struktur kalimat
5. Mengidentifikasi kesesuaian cerita dengan urutan gambar

Dalam hal ini kriteria penilaian terbagi atas:

1. Pelafalan yang diucapkan anak
2. Penguasaan kosa kata
3. Pemakaian struktur kalimat
4. Kesesuaian cerita dengan urutan gambar.

Dari hasil analisis dapat diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 1  
Pelafalan yang Diucapkan Anak

No	Nama Anak	Pelafalan	
		Asli	Makna
		Bulung Nggambal Belenang	Burung Gambar Berenang
		Istilahat Mencali Gambal Buyung	Istirahat Mencari Gambar Burung

Tabel 2  
Penguasaan Kosa Kata

No	Kalimat yang diucapkan	Kaimat yang seharusnya	Keterangan
1.	Ini burung nang pohon	Ada burung hinggap di pohon	Kata "nang pohon" merupakan bahasa Jawa dan terjadi adanya pengaruh lingkungan
2.	Terus terus istirahat	Sedang istirahat	Kata "terus-terus" terjadi karena adanya pengaruh anak belum menguasai kosa kata yang akan diucapkan
3	Terus ngenteni temannya	Menunggu temannya datang	Kata "ngenteni" merupakan bahasa Jawa dan terjadi karena adanya pengaruh lingkungan
4	Itu semut itu semut juga ke pohon	Ada semut-semut naik ke pohon	Kata "itu semut itu semut" merupakan kalimat majemuk
5	Semut nyari makan	Semut sedang mencari makan	Kata "nyari" terjadi karena adanya pengaruh anak belum mengetahui kata "mencari"
6	Terus semut jatuh	Ada semut jatuh	Kata "jatuh" terjadi karena adanya pengaruh anak belum mengetahui kata "terjatuh"
7	Terus apa itu manggil-manggil temene minta tolong	Semut itu memanggil-manggil temannya minta tolong	Kata "temen" terjadi karena adanya pengaruh lingkungan.
8	Lalu burung petek daun	Kemudian burung segera memetik daun	Kata "petek" karena adanya pengaruh lingkungan.
9	Semut numpak daun	Semut itu naik di atas daun	Kata "numpak" merupakan bahasa Jawa terjadi karena adanya pengaruh lingkungan.
10	Terus itu semut itu semut naik pohon	Semut itu naik ke atas pohon lagi	Kata "terus itu semut itu" ini merupakan kalimat majemuk.
11	Semua ketemu burung	Semut mendatangi burung	Kata "ketemu" terjadi karena pengaruh lingkungan.

No	Kalimat yang diucapkan	Kaimat yang seharusnya	Keterangan
12	Terus bilang terimakasih sama itu	Semut mengucapkan terimakasih kepada burung	Kata "bilang" terjadi karena adanya pengaruh anak belum mengetahui kata "mengucapkan"

### Pemakaian Struktur Kalimat

- |  |                            |
|--|----------------------------|
| 1. Struktur kalimat yang berpola S + P | h. Burung / melihat        |
| a. Burung / terbang                    | S P                        |
| S P                                    | i. Burung / menolong       |
| b. Pohon / besar                       | S P                        |
| S P                                    | j. Daun / dijatuhkan       |
| c. Burung / istirahat                  | S P                        |
| S P                                    | k. Semut / berjalan        |
| d. Semut / makan                       | S P                        |
| S P                                    | l. Burung / senang sekali  |
| e. Semut / terjatuh                    | S P                        |
| S P                                    | m. Semut / ke atas         |
| f. Semut / teriak-teriak               | S P                        |
| S P                                    | n. Semut / berterima kasih |
| g. Burung / melihat                    | S P                        |
| S P                                    |                            |

**Tabel 3**  
Kesesuaian Cerita dengan Urutan Gambar

No	Nama Anak	Urutan Gambar Seri	Kemampuan Bercerita	Keterangan
1	Tari	Gambar I	(-) Ini burung (+) Sedang apa burung itu (-) Lagi dipohon	☆☆ = Cukup Baik (anak mampu dengan bantuan)
		Gambar II	(+) Gambar itu (-) Ini semut jatuh (+) Gambar yang di pohon gambar apa. (-) Burung (+) Burung memetik apa.	
		Gambar III	(-) Itu daun (+) Siapa yang menolong semut	
		Gambar IV	(-) Burung (-) Itu burung lihat semut (-) Terus bilang terima kasih sama itu	

No	Nama Anak	Urutan Gambar Seri	Kemampuan Bercerita	Keterangan
2	Nanda	Gambar I Gambar II Gambar III Gambar IV	(-) Ada burung di pohon (-) Semut ada juga naik pohon (-) Terus burung makan daun (-) Ada semut jatuh terus-terus minta tolong (-) Burung lihat (-) Terus semut ke daun (-) Burung ketemu semut	☆☆☆ = Baik (anak mampu tanpa bantuan guru)
3	Lala	Gambar I	(+) Apa yang kamu lihat pada gambar pertama (-) Burung (+) Terus apa lagi (-) Semut	☆ = Kurang (anak sama sekali belum mampu mengurutkan gambar maupun bercerita)
4	Agus	Gambar I Gambar II Gambar III Gambar IV	(-) Teman-teman ini gambar burung dipohon (-) Terus ada semut juga (-) Semut cari makan (-) Terus ini burung (-) mulutnya ada daun (-) terus ini semut jatuh. (-) Terus semutnya naik daun (-) Terus dilihat burung (-) semutnya naik pohon (-) Terus ketemu burung (-) Terus bilang terima kasih.	☆☆☆☆ = Sangat Baik (anak mampu melebihi program guru)
5	Sinta	Gambar I Gambar II Gambar III Gambar IV	(-) itu burung naik pohon (-) Semutnya juga di pohon (-) Semutnya jatuh (-) Di atas ada burung (-) Semutnya naik daun (-) Terus itu apa itu (-) Terus ketemu burung bilang terima kasih.	☆☆ = Cukup Baik (anak mampu dengan bantuan)
6	Jonathan	Gambar I Gambar II	(-) Itu burung (+) Dimana burungnya (-) Dipohon (-) Ini semut (+) Sedang apa semutnya (-) makan.	☆ = Kurang (anak sama sekali belum mampu dalam bercerita)

No	Nama Anak	Urutan Gambar Seri	Kemampuan Bercerita	Keterangan
		Gambar III Gambar IV	(-) Ada jatuh (-) Itu semutnya (+) Kalau burung sedang apa di atas  (-) Semut numpak daun. (-) Bertemu burung sama semut	
7	Angel	Gambar I  Gambar II  Gambar III  Gambar IV	(-) Burung di pohon (-) Semut di pohon (-) Semut makan (-) Semut jatuh di bawah (-) Burung itu daun (-) Semut ke daun (-) Itu terus naik (-) Burung terus semut ketemu (-) Mengucapkan terimakasih	☆☆☆ = Baik (anak mampu tanpa bantuan guru)
8	Galang	Gambar I  Gambar II Gambar III Gambar IV	(-) Burung (+) Burungnya dimana (-) pohon	☆ = Kurang (anak sama sekali belum mampu dalam bercerita)
9	Rian	Gambar I  Gambar II  Gambar III Gambar IV	(-) Itu burung naik pohon (+) Semutnya makan (-) Semut jatuh (-) Terus burungnya ambil daun (-) Semut naik (-) Burung sama semut bertemu (+) Mengucapkan apa (-) Itu apa terimakasih	☆☆ = Cukup Baik (Anak mampu tetapi terkadang masih dibantu guru)
10	Icha	Gambar I      Gambar II    Gambar III	(-) Teman-teman ini gambar burung (-) Burungnya dipohon (-) Terus ini semut (-) Semutnya lagi makan (-) Ini burung (-) burungnya metik daun. (-) Terus ini semut (-) Semut itu jatuh (-) Terus dilihat burung (-) Semut terus naik daun	☆☆☆☆ = Sangat Baik (anak mampu melebihi program guru)

No	Nama Anak	Urutan Gambar Seri	Kemampuan Bercerita	Keterangan
		Gambar IV	(-) Semut itu ke pohon lagi (-) Terus itu ketemu burung (-) Terus itu semut bilang berterimakasih sama burung	
11	Yolanda	Gambar I  Gambar II  Gambar III  Gambar IV	(+) Gambar apa yang kamu lihat (-) Burung terus sama semut (+) Sedang apa semutnya (-) itu makan.	☆ = Kurang (anak sama sekali beum mampu dalam bercerita)
12	Dedy	Gambar I  Gambar II Gambar III Gambar IV	(-) Itu burung di pohon (-) Semut juga (-) Terus semut jatuh. (-) Semut ini daun (-) Terus ini burung terus semut bertemu	☆☆ = Cukup Baik (Anak mampu tetapi terkadang masih dibantu guru)
13	Farsya			☆ = Kurang (anak sama sekali beum mampu dalam bercerita)
14	Arjuna	Gambar I  Gambar II  Gambar III Gambar IV	(-) Ini burung dipohon (-) Ini semut makan  (-) Ini burung ambil daun (-) Ini semut jatuh (-) Terus minta tolong (-) Terus semut ada daun  (-) Burung terus semut dan pohon (-) Semut itu terus bilang berterimakasih	☆☆☆ = Baik (anak mampu tanpa bantuan guru)
15	Ayra	Gambar I	(-) Itu buyung di pohon (-) Semutnya makan (+) Burung sedang apa (-) Ya itu apa istilahat (+) Semut sedang apa	☆☆ = Cukup Baik (Anak mampu tetapi terkadang masih dibantu guru)



No	Nama Anak	Urutan Gambar Seri	Kemampuan Bercerita	Keterangan
		Gambar II  Gambar III Gambar IV	(-) Makan sama temen (+) Apa yang kamu lihat gambar II (-) Itu jatuh semut (-) Terus itu semut itu naik daun (-) Terus ketemu buyung (+) Mengucapkan apa semut (-) Terimakasih	
16	Raja	Gambar I  Gambar II Gambar III Gambar IV	(-) Ini gambar burung di pohon (-) Terus-terus istirahat (-) Terus ngenteni temannya (-) Terus semut makan bareng. (-) Itu jatuh semut (-) Terus numpak daun. (-) Terus burung semut di pohon	☆☆ = Cukup Baik (Anak mampu tetapi terkadang masih dibantu guru)
17	Ridho	Gambar I  Gambar II Gambar III Gambar II  Gambar IV	(-) Ini burung nang (-) Itu semut makan. (-) Terus ngenteni temannya (-) Ini semut belenang. (-) Ini bulung mulut ada daun (-) Ini bulung di pohon sama semut (-) Ini bulung mulut ada daun (-) Ini bulung di pohon sama semut	☆ = Kurang (anak sama sekali belum mampu dalam bercerita)
18	Bryan	Gambar I  Gambar II  Gambar III Gambar IV		☆ = Kurang (anak sama sekali belum mampu dalam bercerita)
19	Tasya	Gambar I Gambar II Gambar III Gambar IV	(-) Gambar burung di pohon (-) Terus semut jatuh (-) Naik daun semut (-) Terus bertemu burung semut (-) Bilang terima kasih	☆☆ = Cukup Baik (anak mampu dengan bantuan)
20	Maichel	Gambar I  Gambar II Gambar III Gambar IV		☆ = Kurang (anak masih belum mampu bercerita, tetapi anak lebih suka mengerjakan tugas)

No	Nama Anak	Urutan Gambar Seri	Kemampuan Bercerita	Keterangan
21	Jelita	Gambar I Gambar II Gambar III Gambar IV	(-) Ini burung di pohon (-) Itu semut itu semut juga ke pohon (-) Terus jatuh semut (-) Terus burung ambil daun (-) Terus itu naik daun (-) Terus bertemu itu semut burung	☆☆ = Cukup Baik (anak mampu dengan bantuan guru)
22	Bagas	Gambar I Gambar II Gambar III Gambar IV	(-) Ini burung nang pohon (-) Terus terus istirahat (-) Terus ngenteni temene datang (-) Terus itu semut jatuh (-) Manggil-manggil temene (-) Semut naik (-) Terus itu ketemu	☆☆☆ = Baik (anak mampu tanpa bantuan guru)
23	Raka	Gambar I Gambar II Gambar III Gambar IV	(-) Ini burung (-) Ini semut makan (-) Ini semutnya jatuh (-) Ini semut naik daun (-) Ini burung sama semut	☆☆☆ = Baik (anak mampu tanpa bantuan guru)
24	Alif	Gambar I Gambar II Gambar III Gambar IV	(-) Burung itu di pohon (-) Ini semut makan (-) Terus itu ini semut minta tolong (-) Terus naik itu daun (-) Terus ketemu burung semutnya	☆☆☆ = Baik (anak mampu tanpa bantuan guru)
25	Tiara	Gambar I Gambar II Gambar III Gambar IV	(-) Ini burung di pohon (-) Semut nyari makan (-) Terus semut jatuh (-) Terus naik daun (-) Terus semut sama burung di pohon	☆☆☆ = Baik (anak mampu tanpa bantuan guru)

### C. Hasil Penelitian

Dari uraian di atas diperoleh data penilaian tentang kemampuan bercerita menggunakan media gambar seri sebagai berikut :

1. Agus, Icha = Sangat baik, alasannya

- a. Anak dapat mengurutkan gambar seri tanpa bantuan guru
- b. Anak memiliki kemampuan bercerita gambar seri tanpa harus dibimbing guru meskipun hanya bercerita menggunakan kalimat sederhana

- c. Anak memiliki daya ingat yang tinggi sehingga dalam bercerita sesuai dengan urutan gambar.
2. Bagas, Nanda, Angel, Arjuna, Tiara, Raka, Alif = Baik, alasannya
  - a. Anak dapat mengurutkan gambar seri tanpa bantuan guru
  - b. Anak memiliki kemampuan bercerita gambar seri tanpa dibimbing guru meskipun penguasaan kosakata dan pola kalimat belum sempurna.
3. Tari, Sinta, Jelita, Raja, Tasya, Dedy, Ayra = Cukup Baik, alasannya
  - a. Anak dapat mengurutkan gambar seri dengan bantuan guru
  - b. Anak mampu bercerita gambar seri dengan bantuan guru. Dalam bercerita anak tidak bisa mandiri harus dituntun terlebih dahulu kemudian anak bisa bercerita.
  - c. Anak mampu bercerita meskipun tidak menguasai pelafalan, kosakata dan pola kalimat yang benar sehingga kalimatnya tidak sempurna.
4. Yolanda, Farsya, Maichel, Ridho, Bryan, Galang, Jonathan, Lala = Kurang Baik, alasannya, Anak sama sekali belum mampu mengurutkan gambar seri (Gambar yang ditempelkan tidak berurutan), apabila anak merasa kesulitan tidak mau menyelesaikan tugas dan anak memilih diam atau bermain.

#### D. Pembahasan

1. Mengenai pelafalan yang diucapkan oleh anak yang tidak sesuai dengan konteks yang sebenarnya dikarenakan anak masih usia TK sehingga sering terjadi bunyi sengau anak tidak bisa mengucapkan r.
2. Tentang kosakata yang dipakai saat bercerita masih belum sempurna disebabkan oleh pengaruh anak masih belum bisa menguasai kosakata yang dipakai dalam bercerita.
3. Struktur kalimat yang dipakai umumnya berpola S + P dan S + P + O
4. Mengenai kesesuaian cerita dengan urutan gambar hanya ditemui tujuh anak yang tidak bisa menceritakan urutan gambar seri

melainkan diam dan menggelengkan kepala, disebabkan kognitif yang dimiliki setiap anak berbeda-beda sehingga anak tidak bisa menceritakan sesuatu dengan berimajinasi.

#### E. Simpulan

Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa secara umum gambar seri (cerita dengan gambar berurutan) dapat meningkatkan kemampuan bercerita pada anak usia dini. Terdapat sebagian kecil yang tidak meningkat kemampuan berceritanya, disebabkan kognitif yang dimiliki setiap anak berbeda-beda sehingga sebagian kecil anak ini tidak bisa menceritakan sesuatu dengan berimajinasi.

#### Daftar Pustaka

- Achmad, DS. 2000. *Didaktik dan Metodik Umum di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Depdikbud.
- , 2000. *Metode Khusus Pengembangan Kemampuan Berbahasa di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Depdikbud.
- Achmad, Djauzak. 2003. *Petunjuk Teknis Proses Belajar Mengajar di Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Depdikbud.
- , 2001. *Petunjuk Kegiatan Belajar Mengajar Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Depdikbud.
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Dardjowidjojo, Soejono. 2003. *Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*, Jakarta: Yayasan Abor Indonesia.
- Djojonegoro, Wardiman. 2002. *Program Kegiatan Belajar Mengajar Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdikbud.

Jati Sidi, Indra. 2004. *Kurikulum TK dan RA*, Jakarta: Depdikbud.

Margono, 2000. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.

Moeslichatoen. 2004. *Metode Khusus Pengembangan Kemampuan Berbahasa di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.

Moeliono, Anton. 2000. *Media Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdikbud